

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Permasalahan dalam penelitian ini muncul dari praktik pembelajaran sehari – hari yang dirasakan langsung oleh guru dan anak-anak didik didalam kelas. Sehingga diperlukan suatu uapaya untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran matematika anak khususnya mengenal angka (lambang bilangan) 1 sampai 10. Metode yang relevan dengan permasalahan yang dihadapi adalah melalui metode penniselitan tindakan kelas (Classroom Action Research).

Beberapa ahli telah mengemukakan tentang penelitian tindakan kelas (PTK), di antaranya adalah ebbut (Wiriaatmadja,2005: 12 dalam skripsi Lilis Suryani,2012 :40) yang menjelaskan bahwa :

Penelitian tindakan dalah kajian sistematik dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil tindakan- tindakan tersebut.

Wiriaatmadja (2005) menyimpulkan bahwa :

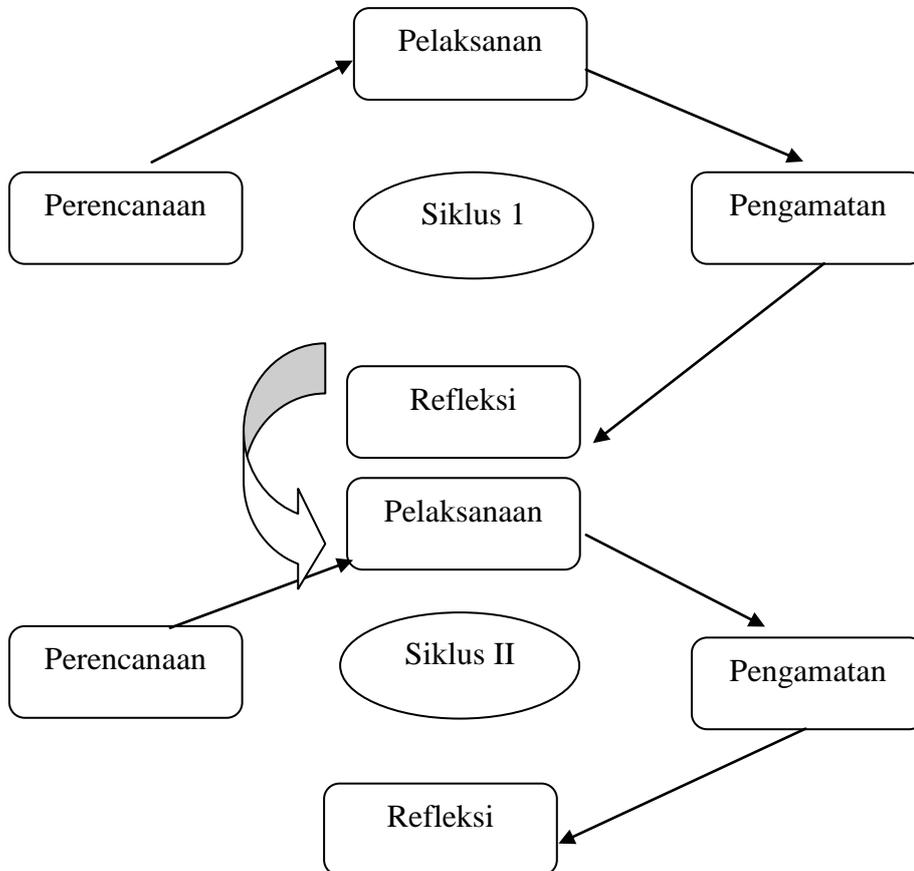
Penelitian tindakan kelas adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktik pembelajaran dan belajar dari pengalaman mereka sendiri sehingga dapat mencobakan suatu gagasan perbaikan dalam praktik pembeljaran tersebut.

(Arikunto dkk,2006 : 58) mengemukakan penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktek pembelajaran dikelasnya.’ Lebih lanjut Aarikunto (2006 :91) menyimpulkan bahwa, ”penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakana kelas (PTK) merupakan bentuk penelitian tindakan yang dilakukan di kelas dengan tujuan untuk memperbaiki/ meningkatkan praktik pembelajaran. Penelitian tindakan kelas berfokus pada permasalahan praktis, yaitu permasalahan proses pemebeljaran yang terjadi dikelas pada aspek- aspek pembelajaran sepeti susana kelas yang kondusif, metode pembelajaran yang kurang

tepat, media pembelajaran yang kurang mendukung, atau sistem penilaian yang tidak di kuasai.

Skema Penelitian Tindakan Kelas (PTK)



Jhon Eliot (Utami)

B. Lokasi Dan Subjek Penelitian

1. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian adalah TK Kartika XIX-I Bandung. Adapun alasan pemilihan lokasi penelitian ditetapkan dengan pertimbangan sbb;

Salasiah, 2015

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAI KONSEP BILANGAN MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a. Sekolah tersebut merupakan tempat peneliti bertugas melaksanakan PLP ,sehingga hal ini diharapkan dapat mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan.
 - b. Masih ditemui sejumlah yang dihadapi oleh praktisi disekolah tersebut dalam pelaksanaan program sekolah, khususnya dalam pengenalan lambang bilangan 1-10. Hal tersebut menggugah minat peneliti untuk mencari solusi terbaik untuk meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan melalui model pembelajaran kontekstual.
 - c. Peneliti lebih memahami latar belakang dan karakter anak sehingga memudahkan peneliti untuk mengidentifikasi permasalahan anak dalam belajar matematika di Paud.
2. Subjek penelitian
- Subjek penelitian ini adalah anak TK Kartika XIX-X pada kelompok A terdiri dari 15 anak

C. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian tindakan kelas untuk memperoleh data hasil yang dicapai pada penelitian ini dilakukan melalui siklus I,II, dengan beberapa tahapan setiap siklus yaitu:

1. Tahap perencanaan (*planning*)

Tahap perencanaan (*planning*) merupakan bagian awal dari rancangan penelitian tindakan kelas berisi rencana tindakan yang akan dilakukan untuk memecahkan masalah yang telah ditetapkan. Arikunto,dkk (2006:17) dalam skripsi Lilis Suryani (2012,:45) mengemukakan “dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan selanjutnya”. Kemudian dalam tahap ini, peneliti menentukan titik atau fokus peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk di amati dan membuat instrumen pengamatan untuk merekam fakta yang terjadi selama pengamatan berlangsung. Sedangkan Hasan, dkk (Kasbolah,1998: 81) dalam skripsi Lilis suryani,2012:45 mengemukakan hal-hal yang perlu dilakukan dalam rencana tindakan adalah sebagai berikut:

- a) Penentuan bukti yang akan dijadikan indikator untuk mengukur pencapaian pemecahan masalah sebagai akibat dilakukannya tindakan.

- b) Penetapan tindakan-tindakan yang diharapkan akan menghasilkan dampak ke arah perbaikan program.
- c) Pemilihan metode dan alat yang akan digunakan untuk mengamati dan merekam atau mendokumentasi semua informasi tentang pelaksanaan tindakan.
- d) Perencanaan metode dan teknik pengolahan data sesuai dengan sifat dan tujuan penelitian.

2. Tahap pelaksanaan tindakan (*action*)

Tahap pengamatan (*observing*) isi rancangan, yaitu mengenai tindakan di kelas (Arikunto,dkk,2006: 18). Sedangkan Sumarno (Kasbaloh:1998) menyatakan bahwa dalam tahap ini peneliti terutama guru melakukan tindakan-tindakan, yaitu sebagai aktivitas yang dirancang dengan sistematis untuk menghasilkan adanya peningkatan perbaikan dalam proses pembelajaran dan praktik pendidikan dalam kondisi kelas tertentu.

Untuk Meningkatkan Kemampuan Anak Mengenal Konsep Bilangan Anak. Pelaksanaan Tindakan Dilakukan Guru Terhadap Anak diantaranya Adalah Sebagai Berikut:

- a) Guru menentukan kegiatan modifikasi yang akan diberikan, adapun bentuk kegiatan yang dipilih peneliti adalah bermain yaitu menggunakan media yang ada disekitar anak..
- b) Guru mempersiapkan berbagai fasilitas yang diperlukan dengan sebaik-baiknya berkaitan dengan alat kegiatan, aturan kegiatan dan lain sebagainya yang terkait penggunaan media manipulatif.
- c) Guru senantiasa membimbing anak dimulai ketika anak memasuki kelas sampai kegiatan pembelajaran selesai.

3. Pengamatan

Pada tahap ini peneliti menyiapkan instrumen peneliti untuk guru dan anak. Peneliti mengamati segala proses dan aktivitas pengembangan kemampuan mengenal konsep bilangan dengan penggunaan media manipulatif. Pengamatan dilakukan secara kontinyu dari siklus I sampai ke siklus yang diterapkan dapat tercapai tujuannya.

4. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan memproses data, yang didapat saat dilakukan pengamatan. Data yang didapat kemudian ditafsirkan dan dicari eksplenasinya, di analisis dan sintetis. Dalam kegiatan peneliti tindakan kelas, peneliti melakukan refleksi dari siklus I,II,dan selanjutnya sampai ketercapaian perbaikan pembelajaran berhasil

Dengan adanya refleksi peneliti dapat mengetahui ketercapaian dari mulai perencanaan, pelaksanaan, dan pengamatan. Apabila kemampuan mengenal konsep bilangan anak belum tercapai maka diulangi kembali dengan melakukan tahapan selanjutnya.

D. Penjelasan Istilah

Dalam Skripsi (Widy Agustine,2012:47) Adapun batasan istilah pada peneliti ini adalah:

1. Kemampuan mengenal konsep bilangan di Taman Kanak-kanak dalam peneliti ini adalah sebagai berikut:
 - a. Berhitung (mengurutkan secara lisan 1-10)
 - a) Menyebutkan urutan bilangan 1-10 secara berurutan
 - b) Menyebutkan urutan bilangan secara mundur dari 10-1
 - c) Menyebutkan bilangan secara acak misalnya 4-adalh 5, dan seterusnya.
 - b. Hubungan satu ke satu (menghubungkan lambang bilangan dengan benda-benda)
 - a) Menghubungkan lamabnag bilangan dengan benda- benda
 - b) Memasangkan lambang bilangann dengan benda-benda sesuai dengan jumlah benda.
 - c. Kuantitas (membedakan kumpulan venda yang lebih banyak dan lebih sedikit jumlahnya) serta (membuat kumpulan benda yang sama jumlahnya dan tidak sama jumlahnya).
 - a) Menunjukkan benda yang jumlahnya lebih banyak.
 - b) Menunjukkan benda yang jumlahnya lebih sedikit.
 - c) Membuat kumpulan benda yang sama jumlahnya.
 - d) Membuat kumpulan yang tidak sama jumlahnya.
 - d. Lambang bilangan (menenal menulis angka)
 - a) Menuliskan lambang bilangan 1-10

- b) Melengkapi lambang bilangan 1-10 yang telah dikosongkan oleh guru.

2. Model Pembelajaran kontekstual

Model pembelajaran kontekstual adalah sebuah sistem yang merangsang otak untuk menyusun pola-pola yang mewujudkan makna. Lebih lanjut lagi Elaine mengatakan bahwa pembelajaran kontekstual adalah suatu sistem pembelajaran yang cocok dengan otak yang menghasilkan makna dengan menghubungkan muatan akademik dengan konteks dari kehidupan sehari-hari siswa. Jadi, pembelajaran kontekstual adalah usaha untuk membuat siswa aktif dalam memompa kemampuan diri tanpa merugi dari segi manfaat, sebab siswa berusaha mempelajari konsep sekaligus menerapkan dan mengaitkan dengan dunia nyata Elaine. B Jhonson (Rusman, 2012: 187).

E. Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian

1. Teknik pengumpulan data

Dalam skripsi (Widy Agustine Rahayu, 2012: 49) Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada natural setting (kondisi yang alami), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak observasi berperan serta (participation observation), dan dokumentasi. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdapat tiga macam yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

a. Observasi

Dalam skripsi (Lilis Suryani, 2012: 50), observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung terhadap kegiatan yang sedang dilaksanakan. Kasbolah (1998:910 mengemukakan bahwa” observasi adalah semua kegiatan yang ditujukan untuk mengenali, merekam, dan mendokumentasikan setiap indikator dari proses dan hasil yang dicapai.

Observasi dilakukan untuk mengetahui bagaimana kinerja guru dan aktivitas perilaku anak dalam kegiatan pembelajaran matematika (mengenali lambang bilangan 1-10) sehingga dapat dijadikan data penelitian. Data tersebut sangat diperlukan untuk pemecahan masalahnya yang diajukan dalam peneliti ini.

Dalam skripsi (Widy ,2012: 49) observasi menurut Muslihuiddin (2010:60) kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret sejauhmana efek tindakan telah mencapai sasaran. Observasi digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan mengenal konsep bilangan anak, respon anak terhadap pemanfaatan permainan media manipulatif yang dilakukan oleh guru.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan yaitu jenis obeservasi yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah observasi non partisipatif yang hanya mengamati dan mencatat semua perilaku anak dalam proses pembelajaran mengenai peningkatan kemampuan mengenal konsep bilangan.

b. Wawancara

Wawancara adalah salah satu bentuk tehnik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian yang pada pelaksanaan dilakukan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual.

Wawancara bisa dilakuakn kepa kepala sekolah,dan guru, untuk mengetahui kondisi guru, situasi sekolah, latar belakang siswa, bagaimana kemampuan dalam mengenal konsep bilangan anak, kendala yang dihadapi guru dan upaya dalam meningktakna kemampuan mengenal bilangan anak.

c. Dokumentasi

Dalam skripsi (Widy Agustine,2012:50) dokumentasi merupakan suatu tehnik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, bergambar maupun elektronik berupa fhoto,rekaman suara dal lain-lain yang diperlukan sebagai dokumentasi yang menggambarkan meningtkkan kemmapuan mengenal konsep bilangan Kelompok TK A Kartika XIX-I melalui model pembelajaran kontekstual.

1. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menurut Arikunto (2006:160) merupakan alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumupulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah untuk di olah. Insturmen yang digunakan dalam pedoman penelitian ini adalah pedoman observasi yang berbentuk *rating scale*, pedoman wawancara dan studi

dokumentasi. Prosedur pengembangan instrumen yang dilakukan dalam penelitian ini anatara lain sebagai berikut (Margono,2002: 157) :

1. Menganalisis Varibabel Penelitian

Dalam skripsi (Widy,2012 : 51) Peneliti terlebih dahulu mengkaji variabel menjadi sub variabel/dimensi, indikator serta item pertanyaan dengan rinci dan jelas sehingga dapat di ukur dan menghasilkan data yang diinginkan oleh peneliti. Pembuatan indikator, dalam hal ini indikator kemampuan mengenal konsep bilangan anak, peneliti menggunakan teori atau konsep-konsep yang ada dalam pengetahuan ilmiah seperti dalam buku Coopley,CRI,PERMEN 58,dan teori lainnya.

2. Menetapkan Jenis Instrumen

Langkah kedua, peneliti menetapkan jenis instrumen penelitian yang akan digunakan sesuai degan kebutuhan daam pengumpulan data di lapangan, atau dengan kata lain instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman observasi dalam bentuk *rating scale*, pedoman wawancara, dan studi dokumentasi penggunaan media manipulatif untuk meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan.

3. Menyusun Kisi-kisi Instrumen

Peneliti menyusun kisi-kisi instrumen yang berisi lingkup variabel, dimensi, indikator, butir item, tehnik pengumpulan data dan sumber data. Adapun kisi-kisi instrumen dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut: